

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur menjadi wacana yang penting di era masyarakat yang serba modern sekarang. Hal tersebut dilihat dari maraknya pembangunan infrastruktur di berbagai sektor seperti sistem energi, transportasi jalan raya, bangunan gedung sekolah kantor, rumah ibadah hingga telekomunikasi serta jaringan layanan air bersih. Semua infrastruktur tersebut memerlukan adanya dukungan yang handal dalam proses pembangunan (Imran et al., 2006)

Di Sumatera Barat, pembangunan infrastruktur menjadi fokus utama pemerintah untuk memperkuat ekonomi daerah, meningkatkan konektivitas, dan mendukung pertumbuhan wilayah. Peningkatan infrastruktur di provinsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan memprioritaskan pembangunan infrastruktur, Sumatera Barat berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan mobilitas yang efisien bagi penduduknya.

Proyek konstruksi merupakan suatu bidang dinamis dimana setiap proyek konstruksi tersebut mengandung risiko. Risiko tersebut akan memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari proyek. Sehingga risiko yang terjadi dapat dikatakan merupakan akibat yang mungkin timbul secara tak terduga. Meskipun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, tetapi tidak menutup kemungkinan mengandung ketidakpastian bahwa akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana. Risiko yang timbul dari adanya suatu proyek konstruksi bagaimanapun tidak dapat dihilangkan akan tetapi dapat dikurangi atau dipindahkan ke suatu pihak lainnya (Kangari, 1995).

Dalam rangka pembangunan infrastruktur jalan di Sumatera Barat yang telah dilaksanakan tidak luput dari kegagalan, salah satu penyebabnya adalah buruknya manajemen risiko proyek. Menurut McIntyre et al., (2013) kesuksesan proyek konstruksi sangat tergantung dari kemampuan manajer proyek dalam mengelola risiko yang terjadi. Lemahnya manajemen risiko dapat menyebabkan proyek terlambat, biaya proyek membengkak dan menyebabkan proyek mempunyai risiko tinggi (Kerzner, 2013).

Dengan menghadapi kompleksitas risiko-risiko yang mungkin muncul, pemerintah Sumatera Barat perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan berdaya tahan dalam mengelola proses pembangunan infrastruktur. Langkah-langkah ini melibatkan koordinasi yang baik antara pemangku kepentingan, pemantauan yang cermat terhadap faktor risiko, dan penyesuaian rencana kerja jika diperlukan. Dengan demikian, diharapkan pembangunan infrastruktur di Sumatera Barat dapat berlangsung lebih efisien, efektif, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan perkembangan wilayah.

Manajemen risiko adalah suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan suatu instansi atau perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2016). Manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan suatu proyek (Putu Sugih Arta et al., 2021).

Dalam pembangunan infrastruktur, manajemen risiko dapat diterapkan pada berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu BPJN untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang mungkin terjadi dalam pembangunan infrastruktur, mengembangkan strategi untuk mengelola risiko, dan memantau serta mengendalikan risiko secara berkala

Manajemen risiko pada proyek-proyek infrastruktur di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Barat harus dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang mungkin muncul sepanjang siklus proyek, mulai dari

perencanaan hingga pelaksanaan dan pemeliharaan. Beberapa risiko yang mungkin dihadapi meliputi perubahan kondisi geografis, kendala finansial, ketidakpastian regulasi, hingga dampak sosial dan lingkungan.

Dalam rangka mengelola risiko ini pada tahun 2021, Kementerian PUPR menerbitkan Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penyelenggaraan Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Surat edaran ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kepentingan dalam menerapkan manajemen risiko dalam pembangunan infrastruktur.

Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) di Sumatera Barat sebagai lembaga pelaksana di bidang pembangunan jalan nasional memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan proyek-proyek infrastruktur di wilayah tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya, BPJN dihadapkan pada berbagai risiko, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko yang efektif dan efisien dalam pembangunan infrastruktur.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki ciri khas geografis dan demografis tertentu, memiliki tantangan tersendiri dalam pembangunan infrastruktur. Dari segi topografi yang beragam hingga dinamika sosial-ekonomi yang berkembang, risiko-risiko yang terkait dengan proyek infrastruktur dapat bersifat kompleks. Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan infrastruktur di wilayah ini.

Penelitian ini menjadi penting karena pembangunan infrastruktur yang berhasil tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terkait proses manajemen risiko pada proyek infrastruktur di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Barat, sesuai dengan

SE Menteri PUPR No. 04 Tahun 2021, akan menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan meminimalkan dampak negatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur di Sumatera Barat, serta menjadi panduan bagi lembaga terkait dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen risiko proyek-proyek infrastruktur di masa yang akan datang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi dan mengidentifikasi serta menilai tingkat efektifitas dari praktek proses manajemen risiko dalam proses bisnis BPJN Sumbar berdasarkan standar dan pedoman SE Menteri PUPR 04 Tahun 2021. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan atau peningkatan dalam implementasi manajemen risiko tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang proses manajemen risiko dalam konteks pembangunan pengembangan infrastruktur di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional. Manfaatnya tidak hanya bagi lembaga terkait, seperti Balai Pelaksanaan Jalan Nasional dan Kementerian PUPR, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pihak terkait lainnya yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada evaluasi proses manajemen risiko di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Barat, dengan merujuk pada SE Menteri PUPR No. 04 Tahun 2021 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penyelenggaraan Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Dalam melakukan evaluasi terhadap proses manajemen risiko, peneliti menggunakan pedoman Surat Inspektur Jenderal Kementerian PUPR No. PW 0204-IJ/1686 Tanggal 30 Desember 2022 tentang Pedoman Evaluasi Tingkat Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko di Kementerian PUPR.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian yang teratur dan terarah harus memiliki sistematika penulisan yang jelas, maka sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri dari ;

BAB 1. PENDAHULUAN menjelaskan tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA membahas tentang teori dasar penelitian yang diambil dari beberapa referensi yang mendukung serta mempunyai relevansi dengan penelitian.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN membahas tentang metodologi penelitian yang berupa tahapan penyelesaian masalah.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN merupakan pembahasan dari hasil yang didapat berupa tabel, grafik dan gambar.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA merupakan rujukan atau referensi yang menjadi acuan penelitian.

